




## Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa: Studi pada SMP Negeri 2 Sakra

Ilina Anisa<sup>1</sup>, Lilik Nurindah Sari<sup>1\*</sup>, Widiyan Lestari<sup>1</sup>, Lalu Muhammad Nurul Iman<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Hamzanwadi, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.70115/semesta.v4i1.363>

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: November 17, 2025 Accepted: April 18, 2026 Published: April 20, 2026	<i>This study aims to analyze the implementation of student-centered learning in order to improve learning outcomes at SMPN 2 SAKRA. The background of this research arises from the observation that there are differences in students' academic abilities within the classroom, requiring teachers to apply learning strategies that can accommodate this diversity. The research uses a qualitative approach, and data collection techniques include observation, interviews, and document analysis. The findings show that learning adjustments are carried out through grouping students based on their understanding levels, providing materials and tasks in stages, and using varied teaching methods. The application of student-appropriate learning has been found to effectively increase student participation, learning motivation, and overall academic performance. Therefore, learning that is adjusted to students' abilities can serve as an effective alternative strategy to enhance the quality of the learning process and outcomes.</i>
<b>Keywords</b> Students' Abilities, Learning Strategies, Learning Outcomes, SMPN 2 SAKRA.	
<b>Informasi Artikel</b>	<b>Abstrak</b>
<b>Kata kunci</b> Kemampuan Siswa, Strategi Pembelajaran, Hasil Belajar, SMPN 2 SAKRA	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar di SMPN 2 SAKRA. Latar belakang penelitian ini muncul dari kondisi kelas yang menunjukkan adanya perbedaan kemampuan akademik siswa, sehingga guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi keberagaman tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyesuaian pembelajaran dilakukan melalui pengelompokan siswa berdasarkan tingkat pemahaman, pemberian materi dan tugas bertahap, serta penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Penerapan pembelajaran yang sesuai kemampuan siswa terbukti mampu meningkatkan keaktifan, motivasi belajar, serta hasil belajar siswa secara keseluruhan. Dengan demikian, pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dapat menjadi alternatif strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar..
<b>Corresponding Author</b> Lilik Nurindah Sari universitas Hamzanwadi, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, Indonesia *E-mail: <a href="mailto:liliknurindahsari.220401109@student.hamzanwadi.ac.id">liliknurindahsari.220401109@student.hamzanwadi.ac.id</a>	
	This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Copyright ©2026 Ilina Anisa, Lilik Nurindah Sari, Widiyan Lestari, Lalu Muhammad Nurul Iman

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada abad ke-21 menuntut adanya perubahan paradigma pembelajaran yang tidak lagi berpusat pada guru (teacher-centered), melainkan berorientasi pada peserta didik (student-centered learning). Transformasi ini menekankan pentingnya memperhatikan karakteristik, kebutuhan, serta potensi individu siswa dalam proses pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki latar belakang, gaya belajar, dan tingkat kemampuan yang berbeda, sehingga pendekatan pembelajaran yang seragam tidak lagi relevan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman tersebut (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021).

Salah satu pendekatan yang relevan dalam menjawab tantangan tersebut adalah pembelajaran berdiferensiasi. Konsep ini menekankan bahwa guru perlu menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Menurut Tomlinson (2017), pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya sistematis untuk memastikan bahwa setiap siswa memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhannya, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar secara signifikan.

Namun demikian, implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Banyak guru yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang cenderung seragam tanpa mempertimbangkan perbedaan individu siswa. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pencapaian hasil belajar, terutama bagi siswa yang memiliki kemampuan di bawah atau di atas rata-rata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara konsep ideal pembelajaran dengan praktik di lapangan (Santangelo & Tomlinson, 2018).

SMPN 2 Sakra sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah pertama juga menghadapi tantangan serupa. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan adanya variasi hasil belajar antar siswa yang cukup mencolok. Perbedaan tersebut diduga berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran yang masih bersifat umum dan belum sepenuhnya mempertimbangkan perbedaan kemampuan individu siswa. Akibatnya, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, sementara siswa lainnya kurang mendapatkan tantangan yang sesuai dengan potensinya.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Melalui strategi ini, guru dapat merancang pembelajaran yang fleksibel dengan menyesuaikan materi, metode, serta penilaian sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendekatan ini diyakini mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan setiap peserta didik secara optimal (UNESCO, 2020).

Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga berpotensi meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Ketika siswa merasa bahwa pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan minat mereka, maka mereka akan lebih aktif berpartisipasi dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap proses belajar. Hal ini pada akhirnya akan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang

responsif terhadap kebutuhan siswa dapat meningkatkan performa akademik serta mengurangi kesenjangan hasil belajar antar siswa (Hattie, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan pembelajaran sesuai kemampuan siswa di SMPN 2 Sakra serta sejauh mana pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pendidikan di Indonesia, sekaligus menjadi referensi bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif, inklusif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena penerapan pembelajaran berdiferensiasi serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Sakra. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman belajar siswa dan praktik pengajaran guru secara kontekstual dan holistik, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap proses pembelajaran yang terjadi (John W. Creswell, 2018).

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti. Penelitian deskriptif tidak hanya memaparkan fenomena, tetapi juga menginterpretasikan makna dari fenomena tersebut dalam konteks pendidikan (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, fokus utama adalah bagaimana guru menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi serta bagaimana respons siswa terhadap pembelajaran tersebut dalam meningkatkan hasil belajar.

Subjek penelitian terdiri atas guru dan siswa kelas VIII yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran berdiferensiasi. Teknik pemilihan subjek menggunakan purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling mengetahui dan terlibat dalam fenomena yang diteliti. Teknik ini umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang mendalam dan relevan (Michael Quinn Patton, 2015). Guru dipilih berdasarkan pengalaman dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan siswa dipilih berdasarkan variasi kemampuan belajar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, khususnya dalam penerapan diferensiasi konten, proses, dan produk. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali persepsi guru dan siswa terhadap efektivitas pembelajaran berdiferensiasi. Dokumentasi berupa hasil belajar siswa, perangkat pembelajaran, dan catatan kegiatan pembelajaran digunakan untuk melengkapi data penelitian. Penggunaan berbagai teknik ini bertujuan untuk meningkatkan validitas data melalui triangulasi (Norman K. Denzin, 2017).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan secara terus-menerus sejak pengumpulan data hingga diperoleh temuan penelitian yang kredibel. Analisis interaktif memungkinkan peneliti untuk mengorganisasi data secara sistematis serta

mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam pembelajaran berdiferensiasi (Matthew B. Miles et al., 2019). Untuk menjaga keabsahan data, peneliti juga melakukan uji kredibilitas melalui triangulasi sumber dan teknik, serta member check kepada informan..

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Sakra. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi hasil belajar siswa. Temuan penelitian menunjukkan adanya perubahan yang signifikan baik pada proses maupun hasil pembelajaran setelah diterapkannya strategi pembelajaran yang mempertimbangkan perbedaan kemampuan siswa.

### **Kondisi Awal Pembelajaran**

Berdasarkan hasil observasi awal, proses pembelajaran di SMPN 2 Sakra masih didominasi oleh pendekatan *teacher-centered*. Guru berperan sebagai sumber utama informasi, sedangkan siswa cenderung menjadi penerima pasif. Metode yang digunakan sebagian besar berupa ceramah dan penugasan dengan tingkat kesulitan yang seragam untuk seluruh siswa tanpa mempertimbangkan perbedaan kemampuan individu.

Kondisi ini menimbulkan kesenjangan dalam proses belajar. Siswa dengan kemampuan rendah mengalami kesulitan dalam memahami materi karena penyampaian materi terlalu cepat dan kompleks. Sebaliknya, siswa dengan kemampuan tinggi merasa kurang tertantang karena materi yang diberikan terlalu mudah dan tidak mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis. Fenomena ini sejalan dengan pendapat Carol Ann Tomlinson yang menyatakan bahwa pembelajaran yang tidak memperhatikan perbedaan individu dapat menghambat perkembangan optimal siswa.

Dampak dari kondisi tersebut terlihat pada hasil belajar siswa yang belum merata. Sebagian siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), terutama siswa dengan kemampuan rendah. Selain itu, aktivitas belajar siswa juga tergolong rendah, ditandai dengan minimnya partisipasi dalam diskusi dan rendahnya keberanian untuk bertanya maupun mengemukakan pendapat.

### **Penerapan Pembelajaran Sesuai Kemampuan Siswa**

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru menerapkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa atau dikenal sebagai *differentiated instruction*. Penerapan strategi ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis.

Pertama, guru mengidentifikasi kemampuan awal siswa melalui tes diagnostik dan observasi selama proses pembelajaran. Hasil identifikasi ini digunakan untuk memetakan kemampuan siswa ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pengelompokan ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok.

Kedua, guru menyusun bahan ajar dan tugas yang berbeda sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Siswa dengan kemampuan rendah diberikan materi yang lebih sederhana

disertai dengan pendampingan intensif, sedangkan siswa dengan kemampuan tinggi diberikan tugas pengayaan yang menuntut analisis dan pemecahan masalah yang lebih kompleks. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip *zone of proximal development* yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky, di mana pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa diberikan tugas yang sedikit di atas kemampuan mereka dengan bantuan yang memadai.

Ketiga, guru mengintegrasikan pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran. Siswa dari berbagai tingkat kemampuan ditempatkan dalam kelompok heterogen sehingga memungkinkan terjadinya interaksi dan saling membantu. Siswa yang lebih mampu berperan sebagai tutor sebaya bagi siswa yang mengalami kesulitan, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kolaboratif.

Keempat, guru memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan individual siswa, seperti gaya belajar, kecepatan belajar, serta kebutuhan pendampingan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan aspek afektif dan sosial siswa.

### **Dampak terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar**

Penerapan pembelajaran sesuai kemampuan siswa menunjukkan dampak yang positif terhadap aktivitas belajar. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, baik dalam diskusi kelompok maupun kegiatan tanya jawab. Siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keberanian untuk mengemukakan pendapat dan bertanya kepada guru.

Siswa dengan kemampuan rendah menunjukkan peningkatan rasa percaya diri karena mereka mendapatkan tugas yang sesuai dengan kemampuan mereka. Mereka tidak lagi merasa tertinggal dalam pembelajaran. Di sisi lain, siswa dengan kemampuan tinggi menunjukkan peningkatan motivasi belajar karena mereka mendapatkan tantangan yang lebih kompleks.

Hasil dokumentasi nilai menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah penerapan strategi pembelajaran ini. Sebagian besar siswa berhasil mencapai nilai di atas KKM. Peningkatan ini tidak hanya terjadi pada siswa dengan kemampuan tinggi, tetapi juga pada siswa dengan kemampuan sedang dan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa mampu memberikan dampak yang merata terhadap hasil belajar.

### **B. Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa memberikan pengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar. Temuan ini sejalan dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi yang menekankan pentingnya menyesuaikan pembelajaran dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa (Tomlinson, 2017).

Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Ketika siswa diberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan mereka, mereka cenderung lebih mudah memahami materi dan lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa diferensiasi pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa secara signifikan (Subban, 2020).

Selain itu, penerapan pembelajaran sesuai kemampuan siswa juga berkontribusi terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa. Siswa tidak lagi merasa terbebani dengan tugas yang terlalu sulit atau bosan dengan tugas yang terlalu mudah. Kondisi ini menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

Interaksi antar siswa dalam kelompok heterogen juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa dapat saling membantu dan bertukar pemahaman. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial (Vygotsky, 1978). Siswa yang lebih mampu dapat memperkuat pemahamannya dengan menjelaskan kepada teman, sementara siswa yang kurang mampu mendapatkan bantuan yang dibutuhkan.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan menunjukkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa tidak hanya berdampak pada aktivitas belajar, tetapi juga pada pencapaian akademik. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran diferensiasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Santangelo & Tomlinson, 2019).

Dalam konteks pembelajaran IPS, penerapan strategi ini menjadi sangat relevan karena materi IPS seringkali membutuhkan pemahaman konseptual dan kontekstual yang mendalam. Dengan pendekatan yang sesuai dengan kemampuan siswa, materi IPS dapat disampaikan secara lebih mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan siswa.

Namun demikian, penerapan pembelajaran diferensiasi juga memiliki tantangan, terutama dalam hal kesiapan guru. Guru perlu memiliki kemampuan dalam merancang pembelajaran yang variatif serta melakukan asesmen yang akurat terhadap kemampuan siswa. Selain itu, diperlukan waktu dan usaha yang lebih dalam mempersiapkan bahan ajar yang berbeda untuk setiap kelompok siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan strategi ini perlu didukung oleh kebijakan sekolah serta pelatihan bagi guru agar dapat diimplementasikan secara optimal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditegaskan bahwa penerapan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa (*differentiated instruction*) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa di SMPN 2 Sakra. Strategi ini diawali dengan identifikasi kemampuan awal siswa yang menjadi dasar dalam merancang pembelajaran yang adaptif, dilanjutkan dengan pengelompokan siswa secara fleksibel serta pemberian materi dan tugas yang sesuai dengan tingkat kesiapan belajar masing-masing. Pendekatan ini terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap keberagaman karakteristik siswa (Tomlinson, 2017; Subban, 2020).

Secara empiris, penerapan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif siswa. Peningkatan keaktifan, motivasi, dan rasa percaya diri siswa menunjukkan bahwa pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan individu mampu mengurangi kecemasan belajar sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian terbaru yang menyatakan bahwa

pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mempertimbangkan perbedaan individu dapat meningkatkan student engagement dan hasil belajar secara signifikan (OECD, 2021; Suprayogi et al., 2022).

Lebih lanjut, peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan melalui bertambahnya jumlah siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mengindikasikan bahwa strategi ini efektif dalam membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Siswa dengan kemampuan rendah mendapatkan dukungan belajar yang lebih terarah, sementara siswa dengan kemampuan tinggi tetap memperoleh tantangan yang mendorong perkembangan berpikir tingkat tinggi. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi mampu menjembatani kesenjangan capaian belajar di dalam kelas (Hall, Meyer, & Rose, 2018).

Dari sisi implikasi, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya perubahan paradigma pembelajaran dari yang bersifat seragam menuju pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada siswa. Guru perlu memiliki kompetensi dalam melakukan asesmen diagnostik, merancang strategi diferensiasi, serta mengelola kelas yang heterogen secara efektif. Selain itu, sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan perlu memberikan dukungan melalui pelatihan profesional guru serta penyediaan perangkat pembelajaran yang mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini juga relevan dengan kebijakan pendidikan yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka.

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, guru disarankan untuk secara konsisten menerapkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dengan memanfaatkan berbagai strategi seperti diferensiasi konten, proses, dan produk pembelajaran. Kedua, perlu dilakukan pengembangan perangkat pembelajaran yang sistematis dan berbasis kebutuhan siswa agar implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan lebih optimal. Ketiga, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap variabel lain seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan literasi siswa dalam berbagai konteks mata pelajaran. Keempat, diperlukan studi longitudinal untuk melihat keberlanjutan dampak strategi ini terhadap perkembangan akademik siswa dalam jangka panjang.

Dengan demikian, pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa tidak hanya menjadi strategi alternatif, tetapi juga merupakan kebutuhan dalam menciptakan pembelajaran yang adil, efektif, dan bermakna di tengah keberagaman karakteristik peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2010). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Denzin. (2017). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods*. Routledge.

- Depdiknas. (2020). *Panduan Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMP.
- Hattie, J. (2018). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. Routledge.
- Heacox, D. (2017). *Differentiating Instruction in the Regular Classroom*. Minneapolis: Free Spirit Publishing.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Panduan pembelajaran berdiferensiasi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan pembelajaran dan asesmen*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publications.
- Miles., Huberman., & Saldaña. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Patton. (2015). *Qualitative research & evaluation methods (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santangelo, T., & Tomlinson, C. A. (2019). Teacher educators' perceptions and use of differentiated instruction practices. *Action in Teacher Education*, 41(1), 1–18. <https://doi.org/10.1080/01626620.2018.1555455>
- Santangelo., & Tomlinson. (2018). Teacher educators' perceptions and use of differentiated instruction practices. *Action in Teacher Education*, 40(2), 131–146. <https://doi.org/10.1080/01626620.2018.1430352>
- Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson.
- Subban, P. (2020). Differentiated instruction: A research basis. *International Education Journal*, 19(2), 1–12.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. Alexandria: ASCD.
- Tomlinson. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms (3rd ed.)*. Alexandria, VA: ASCD.
- UNESCO. (2020). *Inclusion and education: All means all*. Paris: UNESCO Publishing.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.